



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 5 SUMBERMANJING WETAN KABUPATEN MALANG

Nisa Aprilya Arisanti¹, Drs. H. Anwar Sa'dullah², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Pendidikan Agama Islam/ Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011217@unisma.ac.id, ²anwars@ac.id, ³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the local wisdom that exists around SMP 5 Sumbermanjing Wetan. Where one day the next generation of the nation can preserve the culture that has existed since ancient times. so it is very important for teachers and schools to introduce various local wisdoms that exist. Islamic religious education combined with local wisdom values at SMP 5 Sumbermanjing Wetan is very important to shape the character, morals, and cultural identity of students. They not only understand and internalize the values of local wisdom, but also build solidarity, tolerance, environmental awareness, and creativity in accordance with the teachings of Islam. Combining the principles of wisdom The internalization process is highly dependent on the application of local culture in the curriculum, the application of learning materials based on local wisdom, the use of local learning resources, and extracurricular activities that focus on local culture. The internalization process depends on the incorporation of local wisdom principles into the curriculum, the use of learning materials based on local wisdom, and extracurricular activities that focus on local culture. In the midst of globalization, strengthening local religious and cultural identities is the main focus for the principal and teachers of SMP 5 Sumbermanjing Wetan. By using methods such as curriculum development based on local wisdom, extracurricular activities, cooperation with external parties, use of media and technology, and instilling an attitude of tolerance and cooperation to protect the environment. The techniques used for data collection include observation, interviews, and documentation. The instruments used in this study were observation sheets, teacher, parent, and student interview sheets. The results of the study show that 1) the principal's and teacher's understanding of local wisdom is that the school applies or integrates local wisdom in the local environment in its learning process 2) the form of local wisdom is carried out through the integration of local wisdom into learning and extracurricular activities such as arts and culture learning and flying/banjari extracurricular activities 3) the implementation of local wisdom carried out by the school is by implementing various local wisdom activities in school life such as mutual cooperation, commemorating Islamic days, etc. This study can also be used as an example for the implementation of further learning processes. In addition, the results of this study can be used as an example of how formal educational institutions can optimize the internalization of PAI in values.

Keywords: local wisdom, Islamic religious education

A. Pendahuluan

Sekolah adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dan bergerak dan menyelenggarakan pendidikan untuk mencerdaskan anak didik. Guru, siswa, karyawan lain, pimpinan sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah bagian dari kolaborasi ini. Sekolah berusaha untuk memastikan bahwa semua bagian dari sistem berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan berasal dari keinginan masyarakat untuk mempertahankan dan memberikan kebudayaan dan filosofi hidup masyarakat kepada generasi berikutnya.

Di era saat ini, ketika masyarakat berkembang secara cepat karena kemajuan teknologi dan pengetahuan, tidak semua orang dewasa dalam masyarakat memahami nilai-nilai budaya yang diperlukan anak-anak untuk berfungsi di masyarakat. Zakiyah Darajat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina dan mendidik siswa agar mereka dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, memahami tujuan, dan akhirnya menjadikan Islam sebagai cara hidup. Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga mereka menjadi orang muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Menurut kesimpulan tersebut, pendidikan agama yang dialami siswa di sekolah dimulai dengan tahap kognisi, di mana siswa mempelajari dan memahami ajaran dan nilai Islam. Tahap afeksi, di mana siswa internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri mereka sendiri, diikuti.

Selain itu Indonesia adalah negara dengan keragaman suku, agama, dan etnis, masing-masing suku dan etnis memiliki kearifan lokal yang unik dan khas seperti berbicara dalam aneka bahasa daerah serta menjalankan adat istiadat yang berbeda-beda. Nilai-nilai tersebut menjadi pegangan hidup bagi masyarakat kemudian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat tersebut. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (*local wisdom*) biasanya diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada didalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal bisa menjadi bagian budaya dari masyarakat yang sulit dipisahkan dari bahasa

masyarakatnya, biasanya diwariskan secara berkelanjutan dari nenek moyang turun temurun yang selanjutnya dengan cerita mulut ke mulut.

Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya lokal yang didalamnya mengandung kebijakan hidup, cara hidup yang mengakomodasi kebijaksanaan. Di Indonesia yang kita kenal dengan Nusantara, kearifan lokal tidak hanya diterapkan secara lokal pada budaya atau etnis tertentu, akan tetapi dapat dilakukan lintas budaya atau lintas etnis sehingga membentuk nilai budaya nasional. Kearifan lokal dapat dipahami berbeda-beda, tergantung pada sudut pandang yang digunakan para ahli, misalnya, menekankan bahwa keunggulan kearifan lokal berasal dari hasil uji coba lokal dan terus-menerus.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal mengaitkan materi pembelajaran dengan potensi-potensi budaya sekitar siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dari lingkungan terdekat siswa. Selain itu, pengintegrasian nilai kearifan lokal dengan pembelajaran menjadikan proses pembelajaran bermakna serta siswa dapat belajar berdasarkan pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar. Menurut (Sumayana, 2017) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pandangan hidup yang menjadi aktivitas masyarakat lokal yang dapat mengatasi permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut (Nurrahmi, 2017) bahan ajar berbentuk modul berbasis kearifan lokal adalah bahan ajar cetak yang terdapat muatan materi pelajaran berdasarkan kurikulum yang berisi nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat di daerah tertentu. Bahan ajar berbasis kearifan lokal tidak hanya berisi informasi maupun materi pelajaran yang dipelajari siswa, namun juga berisi nilai-nilai luhur yang mampu meninternalisasi nilai kebaikan ke dalam diri siswa.

Desa Tegalrejo Kecamatan Sumbermanjing wetan memiliki beberapa kekhasan kearifan lokal diantaranya, tradisi-tradisi diantaranya seperti Rabu Wekasan, Maulid Nabi Muhammad SAW Malam satu suro (1 Muharram). Rabu wekasan termasuk dalam nilai religi Rabu wekasan merupakan hasil perpaduan kearifan lokal dengan nilai-nilai agama Islam. Malam satu suro (1 Muharram) memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Jawa disebabkan oleh beberapa hal.

Nilai-nilai budaya tersebut diatas sangat dibutuhkan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena selain dapat mengembangkan kompetensi keterampilan siswa juga dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan (Komariah, 2018; Wahab, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat melibatkan faktor sosial budaya dimana siswa berada.

SMPN 5 Sumbermanjing wetan merupakan sekolah yang berada di desa

Sumbermanjing yang berusaha menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penanaman kearifan lokal dilakukan dengan cara pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI yang menghubungkan materi dengan kebudayaan daerah. Cara menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yaitu guru mengkaitkan dengan materi dalam pembelajaran PAI. Penggalan kearifan lokal yang dilakukan oleh guru sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang bisa disisipkan oleh guru kepada peserta didik. Nilai-nilai itu perlu ditanamkan dengan serius dengan cara pertama-tama para guru sendiri dituntut untuk menjadi teladan terwujudnya nilai-nilai tersebut. Seorang guru bukan hanya menjadi guru saat berada di kelas atau di sekolah, tetapi dia juga dituntut menjadi teladan terwujudnya nilai-nilai dalam kehidupan.

Pentingnya pelajaran PAI disekolah sangat dibutuhkan karena pelajaran PAI merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Metode

Lokasi penelitian ini berada di SMP Thoriqotun Najah Singosari, dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode observasi riset. Metode tersebut melibatkan pengumpulan informasi dan data yang relevan melalui proses pengamatan serta pencatatan data yang diperlukan. Dilakukan suatu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa di lapangan. Oleh karena itu, data primer yang diperoleh berasal secara langsung dari lapangan. Dengan cara ini, data yang berhasil dikumpulkan dapat dianggap sebagai gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam pengamatan di lokasi penelitian. Dalam pandangan Widoyoko (2014), observasi merupakan tindakan sistematis mengamati dan mencatat unsur-unsur yang terlihat dalam suatu peristiwa pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, untuk memperoleh informasi yang lengkap dan detail melalui pengumpulan data tertulis maupun lisan. Tujuannya adalah memungkinkan peneliti untuk analisis mendalam mengenai Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, Dimana

deskriptif itu sendiri adalah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi dan proses pengumpulan data dan informasi secara sistematis, mendalam, mendalam, dan mendalam tentang individu, kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik dan berbagai sumber informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dipaparkan secara deskriptif, menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai kunci instrument, dalam teknik pengumpulan data dan analisis bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sukma & Arief, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 5 Sumbermanjing Wetan pada tahun akademik 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang nilai-nilai kearifan lokal yang di SMP 5 Sumbermanjing Wetan, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di SMP 5 Sumbermanjing Wetan peneliti mewawancarai kepala sekolah dan juga guru PAI mengenai kearifan lokal yang ada di SMP 5 Sumbermanjing wetan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pemahaman kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik tentang sekolah berbasis kearifan lokal di SMPN 5 Sumbermanjing Wetan*

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwarikan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi lainya melalui cerita mulut ke mulut atau pun melalui media pembelajaran seperti sekolah. Suparman, (2020) mengatakan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, mereka menjunjung nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kearifan lokal lingkungan yang terdapat dalam budaya lokal dan dapat menjadi dasar pendidikan moral.

Pemahaman kepala sekolah, guru PAI, dan juga siswa terhadap sekolah berbasis kearifan lokal, bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang baik terkait dengan sekolah berbasis kearifan lokal sebagai kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran dan tidak lepas dari kearifan lokal itu sendiri. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal. Guru PAI mengartikan pemahaman sekolah berbasis kearifan lokal yang mengandung arti bahwa dalam menjalankan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru akan

mengintegrasikannya kearifan lokal lingkungan setempat ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu mereka harus mampu mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang sejalan dengan ajaran islam kemudian mengintegrasikannya dalam materi pembelajaran. Dan dengan pemahaman yang di miliki guru PAI terhadap kearifan lokal guru akan lebih kereatif dalam merancang metode pembelajaran yang menarik dan relevan bagi peserta didik. sehingga peserta didik akan mampu memahami sekolah berbasis kearifan lokal dan mampu mengaitkannya dengan kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Dengan adanya sekolah berbasis kearifan lokal para siswa diharapkan memiliki pemahaman dalam memahami dan menghargai memahami dan menghargai warisan budaya mereka ,serta menerapkan nya dalam kehidupan sehari hari.

2. Bentuk Kearifan Lokal Yang Diterapkan Di SMP 5 Sumbermanjing Wetan

Bentuk kearifan lokal dalam proses pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal sesuai dengan kurikulum nasional. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kearifan lokal setempat pada peserta sebagai upaya pelestarian kearifan lokal yang ada di daerah sekolah mereka berada. Menurut (Wahyudi, 2014) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa tata aturan yang menyangkut hubungan antar manusia. Kearifan lokal dalam segi pembelajaran melibatkan nilai nilai, tradisi dan praktik budaya lokal ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang kontekstual dan relevan bagi siswa, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka.

SMPN 5 sumbermanjing wetan memiliki beberapa bentuk kearifan lokal yang kemudian di integrasikan ke dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler sesuai dengan kurikulum yang ada. adapun kearifan lokal yang diintegrasikan kedalam ekstrakurikuler di antaranya ;

A. Batik

Batik merupakan salah satu budaya yang sudah ada sejak dulu dan sampai saat ini aktivitas ini masih sangat populer di kalangan remaja maupun orang dewasa. Sehingga sekolah memasukan batik sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang merka perkenalkan kepada siswa. Batik merupakan kearifan lokal dalam bentuk kesenian dan kemudian di integrasikan kedalam pembelajaran senibudaya. Dengan tujuan peserta akan lebih mengetahui lagi terkait dengan batik dan memiliki keterampilan dalam membatik. Akan tetapi sampai saat ini sekolah hanya menyampaikannya melalui media gambar yang siswa gambar sendiri di buku gambar dengan arahan yang diberikan oleh guru seni budaya. Dan adapun

kearifan lokal yang di instrakulikulerkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah di antaranya adalah tari dan banjari.

B. Tari

Tari merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang di ajarkan kepada siswa. Tari merupakan kesenian yang menggunakan gerakan tubuh sebagai salah satu penyampaian pesa, emosi, atau cerita. Siswa telah di ajarkan dasar dasar tari , unsur unsur tari sejak kelas 1 smp. Tari yang diajarkan merupakan tari tari tradisonal malang yang mengandung unsur islami yang mana nanti akan mereka tampilkan pada acara acara sekolah seperti wisuda.

C. Banjari

Banjari merupakan salah satu alat musik tradisional yang sering kita temui dalam kesenian banjari. Banjari identik dilakukan secara berkelompok sehingga membutuhkan kerjasama yang baik didalamnya. Banjari merupakan salah satu kearifan lokal yang diajarkan kepada para siswa dengan tujuan pengenalan terhadap alat musik tradisional. Kegiatan banjari ini biasa di lakukan dalam berbagai acara keislaman seperi sholawatan, maulid nabi yang selalu di irinig dengan sholawat dll. Sehingga SMP 5 Sumbemanjing Wetan memilih banjari sebagai salah satu kearifan lokal yang mereka kenalkan kepada para siswa mereka, dengan harapan para siswa mampu melestarikan kegiatan ini sampai seterusnya.

3. Impelementasi Kearifan Lokal Di SMP 5 Sumbermanjing Wetan

SMPN 5 Sumbermanjing Wetan sangat memperhatikan terhadap pelestarian kearifan lokal terutama yang ada di sekitar sekolah mereka berada. (Kemendiknas, 2011) menguraikan hasil analisis tentang penentuan jenis keunggulan lokal dalam implementasinya disekolah dalam pembelajaran, yang meliputi inventarisasi aspek potensi keunggulan lokal, analisis kondisi internal sekolah, analisis lingkungan eksternal sekolah, dan strategi penyelenggaraan sekolah berbasis kearifan lokal. Salah satu impelemntasi kearifan lokal disekolah terhadap bahasa yang para guru dan murid gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan jadwal yang telah di tentukan, yang mana pada hari hari tertentu para siswa dan guru wajib mengguakan bahasa daerah, dan di hari lainnya para siswa menggunakna bahasa nasional/ bahasa indonesia. Bahasa daerah sendiri merupakan salah satu warisan budaya yang harus mereka jaga. Dengan adanya penggunaan bahasa daerah di sekolah akan membatu generasi mudah untuk tetap terhubung dengan budaya asli mereka dan mampu meneruskan ke generasi selanjutnya. Dengan adanya penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sekolah akan membuat siswa tidak hanya menguasai bahasa nasioanal akan tetapi dapat menguasai behasa daerah mereka dan mampu

melesertarikannya, dan tetap seimbang antara bahasa indonesia maupaun bahasa daerah.

Selain itu adapun implementasi kearifan lokal di SMP 5 sumbermanjing wetan yang bersifat kemasyarakatan di antaranya yaitu:

A. Tradisi memperingati 1 muharram (tahun baru islam)

Dalam memperingati 1 muharram sekolah akan mengadakan kegiatan pawai bersama yang biasanya para siswa akan berkeliling di sekitar daerah mereka dengan melantukan sholawat sholawat dan berbagai kegiatan lainnya dalam memperingati 1 muharram. Hal ini dilakukan oleh sekolah sebagai salah satu pengenalan maupun implementasi kearifan lokal ke pada para siswa, agar para siswa mengenal islam lebih baik lagi dan mengetahui lebih banyak lagi tentang islam.

B. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dimana kita menghargai satu sama lain tanpa memandang status, ekonomi dan agama. Di dalam islam kita diajarkan untuk selalu bersikap toleransi satu sama lain tanpa memandang status, perbedaan, agama dll . Sekolah mengajarkan kepada para siswa untuk selalu bersifat toleransi dan menghargai satu sama lain, hal ini dilakukan agar para siswa memiliki sikap toleransi sejak dini. Dengan penanaman nilai toleransi di sekolah akan menjadi sangat penting untuk membangun generasi yang nantinya akan mengargai pluralisme.

C. Gotong royong

Gotong royong merupakan salah satu kearifan lokal yang sangat penting bagi alam pendidikan. Gotong royong sangat identik dengan aktivitas tolong menolong, di indonesia gotong royong sebagai salah satu nilai budaya yang mengajarkan kerjasama, solidaritas, dan kebersamaan. Orang indonesia sendiri sangat menyukai gotong royong yang mana melalui kegiatan gotong royong ini mereka akan membangun hubungan yang baik antara sesama.

SMPN 5 Sumbermanjing Wetan mengajarkan para siswanya untuk melakukan gotong royong sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di indonesia maupun di daerah mereka, melalui kegiatan ini mereka akan terbiasa untuk saling tolong menolong dan kerjasama yang baik. Melalui gotong royong akan memiliki dampak positif bagi siswa yang akan membantu mereka dalam membangun karakter siswa, meningkatkan kerjasama antar warga sekolah, dan menjaga keharmonisan dalam komunitas sekolah.

Dan terdapat juga implementai kearifan loka dalam segi pembelajaran maupun ekstrakulikuer di antaranya yaitu ; batik , tari , dan banjari dengan

adanya implemtnati kearifan lokal dalam pembelajaran akan lebih memantapkan mereka dalam memahami kearifan lokal yang ada di sekitar mereka.

D. Bazar

Bazar adalah suatu pasar yang diadakan dalam jangka waktu beberapa hari. Selain itu bazar juga dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menjual berbagai macam barang kerajinan, makanan, minuman dan lainnya. Bazar merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di seluruh indonesia. SMPN 5 Sumbermanjing Wetan mengadakan bazar sebagai salah satu pengenalan siswa terhadap kearifan lokal dengan melibatkan siswa di dalamnya hal ini merupakan salah satu edukatif dan inspiraif dalam pengenalan budaya seperti menjual berbagai macam makan tradisional, alat musik tradisional, dll. Melalui kegiatan bazar seperti ini para siswa akan mengetahui berbagai macam benda tradisioal budaya mereka dan mereka dapat melestarikannya.

D. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepala sekolah, guru PAI dan juga siswa terkait dengan penyebaran kearifan lokal yang ada di SMP 5 Sumbermanjing wetan. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat beberapa peran penting yang dimainkan oleh guru dan kepala sekolah dalam penanaman kearifan lokal pada siswa.

1. Pemahaman kepala sekolah, guru PAI dan juga siswa terkait dengan kearifan lokal bawah Sekolah berbasis kearifan lokal merupakan suatu kondisi di mana sekolah menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran dan tidak keluar dari kearifan lokal itu sendiri, selain itu guru memahami kearifan lokal dengan menjalankan proses pembelajaran yang baik dengan mengintegrasikan kearifan lokal lingkungan setempat ke dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Bentuk kearifan lokal yang ada di SMPN 5 Sumbermanjing wetan terbagai menjadi dua yakni kearifan lokal yang di integerasikan kedalam pembelajaran yaitu batik, dan kearifan lokal yang integrasikan kedalam ekstrakurikuler seperti Tari, dan Banjari.
3. Implementasi kearifan lokal di SMPN 5 Sumbermanjing wetan dengan pelestarian bahasa daerah, dan berbagai kearifan lokal dari sisi kemasyarakatan seperti, gotong royong, peringantan 1 muharram, toleransi

dan juga bazar. Selain itu implelementasi kearifan lokal dari segi pembelajaran seperti membatik, banjari dan juga

Daftar Rujukan

- Komariah, Y. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 100-109.
- Melong 2019 *metodologi penelitian kualitatif*
- Sari, N. (2022). *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 2 Karangjati Kecamatan Kalibaru Kabupaten*
- sugiyono 2014 *metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, dan R& D*
- sugiyono 2018 *metode penelitian kualitatif: kualitatif campuran*
- Wahab, A. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Fikih pada MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. Al-Musannif*, 3(1), 1-14.
- Wahyudi, A. 2014. *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan lokal Di SD Negeri Sendangsari Pajangan*. Yogyakarta: UNY.